

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan analisis tekstual mengenai praktik *second rape* yang dilakukan media terhadap perempuan dalam teks berita pemerkosaan. Tema ini menarik karena perempuan mengalami bentuk pemerkosaan kedua saat media merepresentasikan realita tersebut. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada dua kasus pemerkosaan yang diberitakan oleh media *detik.com* dan *okezone.com*. Kasus yang pertama adalah pemerkosaan yang dilakukan Hardika Saputra terhadap Agni saat menjalani program KKN UGM. Kasus yang kedua adalah pemerkosaan yang dilakukan Nasrianto Siadi terhadap perempuan difabel di Makassar.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana media (*detik.com* dan *okezone.com*) melakukan *second rape* terhadap perempuan melalui tanda bahasa dan tanda visual dalam teks berita pemerkosaan. Serta media konstruksi media atas kasus pemerkosaan yang dilakukan mahasiswa UGM dan pemerkosaan terhadap perempuan difabel di Makassar dalam teks berita. Metode penelitian ini menggunakan analisis tekstual dari Thwaites yang mengungkap relasi antar tanda memuat mitos-mitos pemerkosaan yang mengonstruksi *second rape*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *detik.com* dan *okezone.com* melakukan praktik *second rape* dengan menggunakan bahasa pasif, konstruksi korban berbohong dan memaafkan kesalahan pelaku melalui tanda bahasa dan tanda visual. *Detik.com* dan *okezone.com* mengkonstruksi pemerkosaan sebagai aktivitas seksual yang dinikmati, bukan sebagai kejahatan yang serius. Teks pemberitaan media tidak memberi ruang pada upaya perempuan dalam melakukan penolakan dan perlawanan saat pemerkosaan terjadi.

Kata Kunci: analisis tekstual, *second rape*, pemerkosaan, perempuan, teks berita, tanda bahasa, tanda visual

## ABSTRACT

This study is a textual analysis of the second rape practices that carried out by the media on women in the rape news. This theme is remarkable since women experiencing the second form of rape when the media represent that reality. This study focused on two rape cases reported by online media, *detik.com* and *okezone.com*. The first case is the rape of Agni done by Hardika Saputra while undergoing the UGM Community Service Program (KKN). The second case is the rape of woman with disabilities in Makassar done by Nasrianto Siadi. Thus, the research question of this study is how the media (*detik.com* and *okezone.com*) effectuate the second rape towards women through the signs of language and visual in the rape news. As well as the media construction through the news on rape cases committed by UGM student and the rape of disabled woman in Makassar. The method used in this study is Thwaites' textual analysis which reveals the relation between signs containing the rape myths that construct the second rape. The results of this study show that both media, *detik.com* and *okezone.com*, have been practicing the second rape by using passive language, constructing the term of lying victims, and forgiving the wrongdoers through the signs of language and visual. Then, *detik.com* and *okezone.com* construct rape as sexual activity enjoyed, not as a serious crime. The text of media coverage does not give any space for women's effort in repulsing and resisting rape.

Keywords: textual analysis, second rape, women, rape news